

Judul : Banggar Setujui Subsidi Energi Rp 157,79 Triliun
Tanggal : Kamis, 20 September 2018
Surat Kabar : Suara Pembaruan
Halaman : 7

Banggar Setujui Subsidi Energi Rp 157,79 Triliun

[JAKARTA] Rapat Panitia Kerja Badan Anggaran DPR menyetujui alokasi subsidi energi sebesar Rp 157,79 triliun dalam RAPBN 2019. Nilai tersebut mengalami kenaikan Rp 1,25 triliun dari draf awal Rp 156,5 triliun.

"Bisa kami setujui subsidi BBM Rp 100,68 triliun dan subsidi listrik Rp 57,1 triliun," kata Ketua Panja Said Abdullah saat memimpin Panja Asumsi Dasar, Pendapatan, Defisit dan Pembiayaan Badan Anggaran di Jakarta, Rabu (19/9).

Kepala Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan Suahasil Nazara mengatakan, peningkatan itu didasari oleh perubahan asumsi kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) menjadi Rp 14.500 dari sebelumnya Rp 14.400 dengan asumsi harga ICP minyak US\$ 70 per barel.

Kemudian, target *lifting* minyak pun berubah dari 750.000 per barel per hari menjadi 775.000 barel per hari. "Kenaikan asumsi

Perkembangan Belanja Subsidi, 2014 - 2018 (Triliun Rupiah)

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018
					Outlook
A. Subsidi Energi	341,8	119,1	106,8	97,6	163,5
1. Subsidi BBM dan LPG Tabung 3 Kg	240	60,8	43,7	47	103,5
2. Subsidi Listrik	101,8	58,3	63,1	50,6	60
B. SUBSIDI NON ENERGI	50,2	66,9	67,4	68,8	64,7
1. Subsidi Pangan	18,2	21,8	22,1	19,5	-
2. Subsidi Pupuk	21	31,3	26,9	28,8	36,5
3. Subsidi Benih	0,3	0,1	0,4	0,8	-
4. Subsidi PSO	2,1	3,3	3,7	4,3	4,4
- PT KAI	1,1	1,5	1,7	2,1	2,4
- PT PELNI	0,9	1,6	1,8	2,1	1,9
- LKBN ANTARA	0,1	0,1	0,1	0,1	0,2
5. Subsidi Bunga Kredit Program	2,8	1,9	5,1	6,1	13
6. Subsidi Pajak	5,8	8,5	9,3	9,2	10,8
JUMLAH	392	186	174,2	166,4	228,1

Keterangan:
 - Tahun 2017-2018 sesuai LKPP
 - Outlook 2018 termasuk pembayaran kurang bayar subsidi tahun-tahun sebelumnya Sumber: Kementerian Keuangan

ini yang membuat pagu subsidi energi mengalami kenaikan Rp 1,25 triliun dari sebelumnya Rp 156,5 triliun menjadi Rp 157,79 triliun," kata dia.

Subsidi energi ini terdiri atas subsidi BBM dan LPG tabung tiga kilogram sebesar Rp 100,68 triliun dengan rincian untuk BBM

tiga kilogram mengalami kenaikan Rp 616,5 miliar dan subsidi listrik mengalami kenaikan Rp 642,7 miliar dari draf awal.

Penyesuaian

Pemberian subsidi BBM dan LPG ini, kata Suahasil, juga sudah mempertimbangkan penyesuaian subsidi tetap solar menjadi sebesar Rp 2.000 per liter. Rapat Panja ini juga membahas mengenai bantuan atau subsidi pemasangan listrik baru untuk pelanggan 450 VA yang dananya berasal dari tiga opsi yaitu belanja KL (kementerian/lembaga), PMN untuk PT PLN dan belanja subsidi.

Namun, pemerintah menginginkan pemasangan listrik ini menggunakan opsi belanja KL atau PMN untuk PT PLN, karena apabila menggunakan pagu belanja subsidi maka berpotensi menambah beban anggaran.

"Kalau dari subsidi, maka tahun-tahun kedepan akan terbuka opsi baru subsidi yang berbeda

dengan subsidi tarif. Nanti akan dicari melalui belanja KL atau mekanisme PLN. Kami perhatikan agar tetap dapat dilaksanakan," ujar Suahasil.

Pada kesempatan yang sama, Direktur Jenderal Energi Baru dan Terbarukan Kementerian ESDM Rida Mulyana menuturkan, subsidi LPG tiga kilogram yang naik dibandingkan 2018 disebabkan oleh permintaan yang bertambah dan pemerintah tengah melanjutkan konversi minyak tanah. "Penambahan terjadi karena kita butuh konversi dari minyak tanah ke LPG tabung gas tiga kilogram," ujar dia.

Sementara minyak tanah konstan dengan volume 610.000 kiloliter, dikarenakan antisipasi adanya pertumbuhan pemakaian minyak tanah di wilayah Indonesia Timur. Karena dalam *outlook* diperkirakan hanya 0,55 juta kiloliter, pemerintah masih memiliki ruang (*spare*) untuk menyiapkan jika terjadi sesuatu. [ID/M-6]